

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wisata kampung atau yang sering disebut sebagai wisata pedesaan atau *village tourism* merupakan salah satu bentuk wisata yang dikembangkan di kawasan pedesaan. Wisatawan yang berwisata ke kampung wisata akan mendapatkan pengalaman melihat dan mengapresiasi keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat dengan segala potensinya. Wisata kampung merupakan salah satu asset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke Desa tersebut. Saat ini pemerintah telah mengembangkan wisata berbasis kampung dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat melalui bidang kepariwisataan.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Indonesia dengan beraneka ragam kekayaan alam dan budaya memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, membentang dari propinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai Merauke. Dalam kerangka pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumberdaya wisata pemerintah mengidentifikasi dan menetapkan fokus pengembangan produk

wisata Indonesia dalam tiga kategori portofolio produk, yaitu produk wisata alam, budaya dan buatan.

Program wisata kampung adalah salah satu upaya pemerintah membangun destinasi pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi masyarakat Desa. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menargetkan pengembangan 2.000 Desa wisata melalui program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, yang dimaksud Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam 6 suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa dengan potensi yang dimilikinya, baik berupa keunikan, lingkungan alam, budaya, potensi ekonomi dan pertanian dapat menjadi pendukung daya tarik wisata dan sebagai sumber pasokan komponen-komponen tertentu yang diperlukan untuk kegiatan pariwisata.

Suatu Desa dapat dikembangkan sebagai kampung wisata apabila memiliki daya tarik yang unik dan khas yang dapat berupa potensi fisik lingkungan alam (persawahan, perbukitan, bentang alam, tata lingkungan perkampungan yang unik dan khas, arsitektur bangunan yang unik dan khas, dan sebagainya). Potensi kehidupan sosial budaya masyarakat (pola kehidupan

keseharian masyarakat yang unik dan khas, adat istiadat dan tradisi budaya, seni kerajinan dan kesenian tradisional, dan sebagainya).

Salah satu potensi atau daya tarik wisata disuatu daerah adalah budidaya Lebah Madu. Perlebahan memiliki peranan penting di dalam strategi pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan dan sektor pertanian berkelanjutan. Kegiatan perlebahan menghasilkan produk pangan berkualitas yang dapat membantu meningkatkan gizi dan penghasilan masyarakat pedesaan. Melalui fungsi polinasi, lebah madu juga berperan besar dalam meningkatkan produksi buah dan biji serta menjaga kelangsungan hidup dan karagaman jenis tumbuhan.

Di banyak negara, budidaya lebah madu telah berkembang menjadi kegiatan usaha berskala besar. Hasil yang diperoleh dari industri perlebahan tidak saja terbatas pada madu saja, tetapi juga termasuk lilin, royal jelly, propolis, tepungsari, dan racun lebah. Selain itu, tambahan penghasilan dapat diperoleh dari jasa sewa koloni untuk penyerbukan tanaman pertanian. Bahkan, di Amerika Serikat, lebih dari separoh pendapatan peternak lebah komersial berasal dari jasa penyerbukan. Budidaya lebah madu adalah salah satu kegiatan usaha yang tidak berbasis lahan, sehingga tidak menjadi pesaing bagi usaha pertanian pada umumnya. Perlebahan bahkan berperan dalam optimalisasi sumberdaya alam melalui pemanfaatan nektar dan serbuksari, yakni dua produk tumbuhan yang sebagian besar akan terbuang sia-sia apabila tidak dimanfaatkan untuk pakan lebah madu.

Perlebahan merupakan jenis kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap budidaya tanaman. Pengembangan perlebahan dinilai penting mengingat Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dibidang ini. Keadaan alam dan kondisi iklim Indonesia sangat mendukung untuk usaha budidaya lebah, seperti tersedianya sumber pakan (*bee forage*) sepanjang tahun dan aneka jenis lebah madu. Selain itu, masyarakat, secara tradisional, sudah mengenal budidaya lebah. Satu hal yang tidak kalah penting yaitu potensi pasar produk perlebahan, khususnya madu, masih terbuka luas, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri.

Lebah madu adalah salah satu kekayaan sumberdaya alami Indonesia. Selain dapat dimanfaatkan sebagai penghasil madu dan produk perlebahan lainnya bagi kepentingan peningkatan pendapatan dan gizi masyarakat, keberadaan lebah madu juga penting bagi kesehatan lingkungan. Peran lebah madu terhadap penyerbukan tumbuhan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi kelangsungan hidup banyak species tumbuhan mengingat tidak sedikit tumbuhan yang proses polinasinya hanya dapat dilakukan oleh lebah madu. Mengingat peran dan manfaat lebah madu yang sangat besar tersebut, maka keberadaannya perlu dijaga dan pemanfaatannya perlu ditingkatkan. Kemampuan meningkatkan produksi dan produktivitas koloni lebah madu akan sangat membantu upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan pengembangan perlebahan nasional.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Ciamis sendiri memiliki berbagai sektor

pariwisata baik wisata alam, budaya dan buatan. Tidak hanya itu, terdapat juga wisata berbasis kearifan masyarakat yaitu mengelola budidaya lebah madu. Salah satunya dapat ditemui di Kampung Madu. Kampung Madu ini tepatnya berada di Dusun Sindangasih Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. Dari daerah ini setiap harinya diproduksi ratusan liter madu yang siap dijual, bahkan sudah menjadi pendapatan utama ekonomi keluarga.

Untuk mengetahui bagaimana proses budidaya lebah madu serta daya tarik wisata di Kampung Madu maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan mengangkat judul **“Budidaya Lebah Madu sebagai Daya Tarik Wisata Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses budidaya Lebah Madu di Kampung Madu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi daya tarik wisata Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis?

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari pemahaman ganda terkait istilah yang digunakan dengan penelitian ini, seperti berikut :

1. Budidaya ialah suatu usaha yang tersusun dengan secara terencana untuk memelihara serta mengembangkan suatu tanaman atau hewan. Budidaya

ini mempunyai tujuan supaya tetap lestari serta bisa memperoleh hasil yang bermanfaat dan juga berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Ibeng : 2020).

2. Lebah Madu merupakan jenis ternak lebah yang banyak dikembangkan oleh masyarakat, baik secara tradisional maupun secara modern (Hamzah, 2011:1).
3. Madu merupakan cairan alamiah yang banyak mengandung zat gula yang dihasilkan oleh lebah (*Genus Apis*) dari nektar bunga dan rasanya manis.
4. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan).
5. Kampung Madu dalam penelitian ini adalah sebuah kampung yang terdapat di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis, dimana mayoritas penduduknya merupakan peternak lebah madu.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui proses budidaya lebah madu di Kampung Madu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisata Kampung Madu di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui budidaya lebah madu serta daya tarik wisata di Kampung Madu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penelitian yang dikaji, sehingga bisa menambah pengalaman dan bisa bermanfaat dikemudian hari.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi mengenai proses budidaya madu sehingga bisa mengembangkan & meningkatkan potensi budidaya tersebut.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Memberikan informasi mengenai daya tarik wisata Kampung Madu Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.